

PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN DENGAN REALISASI ANGGARAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH PROVINSI LAMPUNG

Khairudin¹, Annisa Maharani Putri²

^{1,2} Program Studi Magister Manajemen, Universitas Bandar Lampung

E-mail: khairudin@ubl.ac.id¹⁾

annisamaharani227@gmail.com²⁾

Abstrak

Akuntabilitas keuangan yang optimal merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan dan bertanggung jawab, namun akuntabilitas keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung masih dipengaruhi oleh perencanaan anggaran, pengendalian intern, dan realisasi anggaran yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan anggaran dan pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan dengan realisasi anggaran sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori dengan survei terhadap 60 pegawai. Data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan, yang tercermin dari penyusunan anggaran yang sistematis, terukur, dan selaras dengan tujuan organisasi. Pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan melalui penerapan prosedur pengendalian yang efektif, pencegahan penyimpangan, serta peningkatan keandalan informasi keuangan. Realisasi anggaran sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara perencanaan anggaran dan akuntabilitas keuangan, dengan koefisien interaksi bernilai negatif yang menunjukkan kecenderungan melemahnya peran perencanaan anggaran. Realisasi anggaran tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara pengendalian intern dan akuntabilitas keuangan, sedangkan koefisien interaksi bernilai positif yang menunjukkan kecenderungan memperkuat.

Kata kunci: Akuntabilitas Keuangan, Perencanaan Anggaran, Pengendalian Intern, Realisasi Anggaran

Abstract

Optimal financial accountability is a fundamental prerequisite for achieving transparent and responsible governance; however, financial accountability at the Regional Financial and Asset Management Agency of Lampung Province remains influenced by suboptimal budget planning, internal control, and budget realization. This study aims to analyze the effect of budget planning and internal control on financial accountability, with budget realization as a moderating variable at the Regional Financial and Asset Management Agency of Lampung Province. The research employed an explanatory quantitative method using a survey of 60 employees. Data were analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results indicate that budget planning has a positive and significant effect on financial accountability, as reflected in systematic, measurable, and goal-oriented budget preparation. Internal control also has a positive and significant effect on financial accountability through the implementation of effective control procedures, the prevention of irregularities, and the improvement of the reliability of financial information. Budget realization as a moderating variable does not have a significant effect on moderating the relationship between budget planning and financial accountability, with a negative interaction coefficient indicating a tendency to weaken the role of budget planning. Likewise, budget realization does not significantly moderate the relationship between internal control and financial accountability, although the interaction coefficient is positive, indicating a tendency to strengthen the relationship.

Keywords: Inancial Accountability, Budget Planning, Internal Control, Budget Realization



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Akuntabilitas keuangan merupakan fondasi penting dalam tata kelola pemerintahan yang transparan dan berintegritas karena menjadi sarana pertanggungjawaban penggunaan anggaran kepada publik serta mekanisme kontrol dalam pengelolaan sumber daya negara (Ndaomanu dan Davianti, 2024; Imawan, Irianto, dan Prihatiningtias, 2019). Dalam birokrasi modern, akuntabilitas mendorong budaya transparansi, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta berfungsi strategis untuk memastikan disiplin anggaran dan meminimalkan penyimpangan melalui keterpaduan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan sektor publik keuangan (Dewata, Mustaruddin, Sari, dan Mahmud, 2021).

Implementasi akuntabilitas keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung sampai saat ini masih belum baik yang tentunya dapat berdampak negatif pada efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Berdasarkan hasil telaah BPK RI terhadap LKPD Provinsi Lampung Tahun 2023–2025 sebagaimana tercantum dalam Surat Inspektur Provinsi Lampung Nomor 700/1413/IV.01/2025, ditemukan bahwa Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah belum sepenuhnya menindaklanjuti rekomendasi BPK terutama pada aspek penganggaran, pengelolaan kas, dan penatausahaan keuangan. Permasalahan yang muncul seperti penyusunan APBD yang belum berbasis pada kemampuan riil daerah, lemahnya sistem pengendalian intern, serta keterlambatan laporan pertanggungjawaban menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan belum berjalan optimal. Kondisi ini menandakan pentingnya peningkatan kualitas perencanaan anggaran, efektivitas pengendalian intern, dan ketepatan realisasi anggaran agar prinsip transparansi dan akuntabilitas publik benar-benar terwujud (BPK-RI, 2025). Selaras dengan hal itu, rendahnya akuntabilitas keuangan juga dapat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan anggaran dan efektivitas sistem pengendalian intern yang belum berjalan dengan baik (Musyarofah dan Indarti, 2024; Rahmawati, 2024).

Keterkaitan antara perencanaan anggaran dan pengendalian intern menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif terhadap akuntabilitas keuangan, mengingat penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada hubungan langsung antar variabel atau menempatkan realisasi dan penyerapan anggaran sebagai variabel mediasi, seperti penelitian (Musyarofah dan Indarti, 2024) pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah serta Rahmawati (2024) pada Bappeda Provinsi Sulawesi Selatan. Sejumlah studi lain juga menegaskan pengaruh perencanaan anggaran dan pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan di organisasi publik, antara lain Sonjaya (2025) di Provinsi Papua, Juwita (2014) di Pemerintah Daerah Provinsi Banten, Widyatama, Novita, dan Diarespati (2017) di Kabupaten Sigi, serta Antika, Murdayanti, dan Nasution (2020) di Kota Bekasi, seluruh penelitian tersebut belum secara eksplisit memasukkan realisasi anggaran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara perencanaan anggaran, pengendalian intern, dan akuntabilitas keuangan.

Kebaruan lain terletak pada lokasi penelitian di mana penelitian ini dilaksanakan di BPKAD Provinsi Lampung yang belum pernah diteliti sebelumnya untuk menguji pengaruh perencanaan anggaran dan pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan dengan realisasi anggaran sebagai mediasi. Hal ini dilakukan karena Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Lampung merupakan instansi yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan keuangan daerah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan anggaran. Sebagai pengelola utama keuangan dan aset daerah, Badan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah menjadi ujung tombak dalam memastikan setiap aktivitas keuangan pemerintah provinsi berjalan sesuai prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Namun, berdasarkan hasil pemeriksaan BPK RI terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Lampung beberapa tahun terakhir, masih ditemukan berbagai kelemahan pada aspek penganggaran, pengelolaan kas, dan penatausahaan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan pengelolaan anggaran dengan pelaksanaannya di lapangan, yang dapat berdampak pada rendahnya akuntabilitas keuangan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran dan pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan dengan realisasi anggaran sebagai variabel moderasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) di Provinsi Lampung yang berjumlah 13.906 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria ASN yang bekerja dan terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan di BPKAD Provinsi Lampung, sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 responden. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert. Uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, dimana uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan skor total, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta peran variabel moderasi, dengan bantuan program SPSS versi 25 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Hasil uji validitas di lakukan ke seluruh item pernyataan di semua variabel yang disebar kepada 60 responden dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung, berikut ini adalah hasil uji validitas:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Perencanaan Anggaran (X1)

Instrumen	r_{hitung}	$r_{tabel N = 60}$	Keterangan
Instrumen 1	0.611	0.250	Valid
Instrumen 2	0.661	0.250	Valid
Instrumen 3	0.653	0.250	Valid
Instrumen 4	0.760	0.250	Valid
Instrumen 5	0.701	0.250	Valid
Instrumen 6	0.828	0.250	Valid
Instrumen 7	0.708	0.250	Valid
Instrumen 8	0.598	0.250	Valid

Sumber: Hasil olah data dari SPSS 25 for windows (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel perencanaan anggaran (X1) dari 8 item pernyataan semua item dinyatakan valid karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* > 0.250.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Intern (X2)

Instrumen	r_{hitung}	$r_{tabel\ N = 60}$	Keterangan
Instrumen 1	0.650	0.250	Valid
Instrumen 2	0.728	0.250	Valid
Instrumen 3	0.686	0.250	Valid
Instrumen 4	0.635	0.250	Valid
Instrumen 5	0.754	0.250	Valid
Instrumen 6	0.562	0.250	Valid
Instrumen 7	0.455	0.250	Valid
Instrumen 8	0.796	0.250	Valid

Sumber: Hasil olah data dari SPSS 25 for windows (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel pengendalian intern (X2) dari 8 item pernyataan semua item dinyatakan valid karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* > 0.250.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Keuangan (Y)

Instrumen	r_{hitung}	$r_{tabel\ N = 60}$	Keterangan
Instrumen 1	0.659	0.250	Valid
Instrumen 2	0.631	0.250	Valid
Instrumen 3	0.358	0.250	Valid
Instrumen 4	0.354	0.250	Valid
Instrumen 5	0.327	0.250	Valid
Instrumen 6	0.474	0.250	Valid

Sumber: Hasil olah data dari SPSS 25 for windows (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel akuntabilitas keuangan (Y) dari 6 item pernyataan semua item dinyatakan valid karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* > 0.250.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Realisasi Anggaran (M)

Instrumen	r_{hitung}	$r_{tabel\ N = 60}$	Keterangan
Instrumen 1	0.689	0.250	Valid
Instrumen 2	0.640	0.250	Valid
Instrumen 3	0.643	0.250	Valid
Instrumen 4	0.677	0.250	Valid
Instrumen 5	0.288	0.250	Valid
Instrumen 6	0.574	0.250	Valid

Sumber: Hasil olah data dari SPSS 25 for windows (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel realisasi anggaran (M) dari 6 item pernyataan semua item dinyatakan valid karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* > 0.250.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Statistical Package for Social Scieces* (SPSS) versi 25.0 *for windows*, diperoleh nilai koefisien r_{11} seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Perencanaan Anggaran (X1)	0.834	8
Pengendalian Intern (X2)	0.815	8
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.666	6
Realisasi Anggaran (M)	0.734	6

Sumber: Hasil olah data dari SPSS 25 for windows (2025)

Hasil uji reliabilitas kuesioner sebagaimana disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0.60, yaitu perencanaan anggaran (X1) sebesar 0.834, pengendalian intern (X2) sebesar 0.815, akuntabilitas keuangan (Y) sebesar 0.666, dan realisasi anggaran (M) sebesar 0.734. Dengan demikian, seluruh instrumen variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel (konsisten).

1. Uji Hipotesis

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Untuk mengetahui peran variabel realisasi anggaran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara perencanaan anggaran dan pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan, dilakukan analisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Tabel 6. Uji *Moderated Regression Analysis* – MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	18.347	19.317	
Perencanaan Anggaran	.462	.275	.992
Pengendalian Intern	-.316	.675	-.369
Realisasi Anggaran	-.488	.959	-.669
Perencanaan Anggaran *Reliasisasi Anggaran	-.010	.013	-.813
Pengendalian Intern*Reliasisasi Anggaran	.025	.034	1.431

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

$$Y = 18.347 + 0.462X_1 - 0.316X_2 - 0.488M - 0.010(X_1 \times M) + 0.025(X_2 \times M) + \varepsilon$$

- Nilai konstanta (α) sebesar 18.347 menunjukkan bahwa ketika variabel perencanaan anggaran (X1), pengendalian intern (X2), dan realisasi anggaran (M) bernilai 0, maka akuntabilitas keuangan (Y) memiliki nilai sebesar 18.347
- Koefisien perencanaan anggaran ($\beta_1 = 0.462$) menunjukkan bahwa tanpa mempertimbangkan variabel moderasi realisasi anggaran, setiap peningkatan 1 satuan pada perencanaan anggaran akan meningkatkan akuntabilitas keuangan sebesar 0.462, dengan asumsi variabel lainnya bernilai memiliki nilia tetap. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran secara langsung berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- c. Koefisien pengendalian intern ($\beta_2 = -0.316$) menunjukkan bahwa tanpa mempertimbangkan variabel moderasi realisasi anggaran, setiap peningkatan 1 satuan pada pengendalian intern akan menurunkan akuntabilitas keuangan sebesar 0.316, dengan asumsi variabel lainnya memiliki nilai tetap. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian intern secara langsung memiliki pengaruh negatif terhadap akuntabilitas keuangan.
- d. Koefisien realisasi anggaran ($\beta_3 = -0.488$) menunjukkan bahwa ketika perencanaan anggaran dan pengendalian intern bernilai 0, setiap peningkatan 1 satuan pada realisasi anggaran akan menurunkan akuntabilitas keuangan sebesar 0.488, sehingga realisasi anggaran secara langsung cenderung melemahkan akuntabilitas keuangan
- e. Interaksi perencanaan anggaran $\times$ realisasi anggaran ($\beta_4 = -0.010$) menunjukkan adanya efek moderasi negatif. Artinya, semakin tinggi realisasi anggaran, maka pengaruh perencanaan anggaran terhadap akuntabilitas keuangan akan semakin melemah. Dengan demikian, realisasi anggaran berperan sebagai variabel moderasi yang melemahkan hubungan antara perencanaan anggaran dan akuntabilitas keuangan
- f. Interaksi pengendalian intern $\times$ realisasi anggaran ($\beta_5 = 0.025$) menunjukkan adanya efek moderasi positif. Artinya, semakin tinggi realisasi anggaran, maka pengaruh pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan akan semakin kuat. Dengan kata lain, realisasi anggaran sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara pengendalian intern dan akuntabilitas keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (akuntabilitas keuangan BPKD Provinsi Lampung) sehingga dapat dilihat pada hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. *Model Summary*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.747 ^a	.559	.518	1.88556

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern*Reliasisasi Anggaran, Pengendalian Intern, Perencanaan Anggaran, Perencanaan Anggaran *Reliasisasi Anggaran, Realisasi Anggaran

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebagaimana disajikan pada tabel 7, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.559. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 55.9% variasi akuntabilitas keuangan dapat dijelaskan oleh variabel perencanaan anggaran, pengendalian intern, serta realisasi anggaran sebagai variabel moderasi beserta interaksinya. Sementara itu, sebesar 44.1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini

Hasil Uji Anova (Uji F)

Untuk menguji perbedaan pengaruh perencanaan anggaran dan pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan dengan realisasi anggaran sebagai variabel moderasi maka digunakan uji Statistik F (Uji F) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitu juga sebaliknya apabila $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, untuk mengetahui hasil uji F tersebut maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8. Uji ANOVA

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	242.946	5	48.589	13.667	.000 ^b
Residual	191.988	54	3.555		
Total	434.933	59			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern*Reliasisasi Anggaran, Pengendalian Intern, Perencanaan Anggaran, Perencanaan Anggaran *Reliasisasi Anggaran, Realisasi Anggaran

Berdasarkan hasil uji ANOVA sebagaimana disajikan pada tabel 8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13.667 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan dan layak digunakan. Hal ini berarti bahwa variabel perencanaan anggaran, pengendalian intern, serta realisasi anggaran sebagai variabel moderasi beserta interaksinya secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan di BPKD Provinsi Lampung.

Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, serta untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang dihasilkan dalam model penelitian. Adapun hasil uji statistik t dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Uji Statistik t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Perencanaan Anggaran	6.975	2.001	$6.975 > 2.001$	Berpengaruh dengan signifikan
Pengendalian Intern	2.042	2.001	$2.042 > 2.001$	Berpengaruh dengan signifikan
Perencanaan Anggaran *Reliasisasi Anggaran	-0.805	2.001	$-0.805 < 2.001$	Moderasi negatif sehingga melemahkan hubungan
Pengendalian Intern*Reliasisasi Anggaran	0.742	2.001	$0.742 < 2.001$	Moderasi positif, memperkuat hubungan namun tidak signifikan

Sumber: Hasil olah data dari SPSS 25 for windows (2025)

Tabel 9 didapat diketahui bahwa:

- Nilai t_{hitung} variabel perencanaan anggaran sebesar 6.975 sedangkan t_{tabel} adalah 2.001, jadi $t_{hitung} 6.975 > t_{tabel} 2.001$ sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05, artinya perencanaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan
- Nilai t_{hitung} variabel pengendalian intern sebesar 2.042 sedangkan t_{tabel} adalah 2.001, jadi $t_{hitung} 2.042 > t_{tabel} 2.001$ sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.046 atau lebih kecil dari 0.05, artinya pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan
- Nilai t_{hitung} variabel perencanaan anggaran *reliasisasi anggaran sebesar -0.805 sedangkan t_{tabel} adalah 2.001, jadi $t_{hitung} -0.805 < t_{tabel} 2.001$ sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.424 atau lebih besar dari 0.05, artinya realisasi anggaran sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara

perencanaan anggaran dan akuntabilitas. Namun demikian, karena koefisien interaksi bernilai negatif, maka realisasi anggaran cenderung melemahkan hubungan antara perencanaan anggaran dan akuntabilitas.

- d. Nilai t_{hitung} variabel pengendalian intern*reliabilitas anggaran sebesar 0.742 sedangkan t_{tabel} adalah 2.001, jadi $t_{hitung} 0.742 < t_{tabel} 2.001$ sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.461 atau lebih besar dari 0.05, artinya realisasi anggaran sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara pengendalian intern dan akuntabilitas. Meskipun demikian, koefisien interaksi bernilai positif yang menunjukkan kecenderungan realisasi anggaran memperkuat hubungan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas perencanaan anggaran berkontribusi langsung terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan. Perencanaan anggaran yang disusun secara sistematis, terukur, dan selaras dengan tujuan organisasi memungkinkan penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara transparan serta digunakan sesuai dengan prioritas program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut mendukung terciptanya pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Lampung, karena penyusunan anggaran yang berbasis kebutuhan riil dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan memberikan kejelasan arah dalam pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan anggaran. Perencanaan anggaran yang matang juga mendorong kesesuaian antara rencana dan realisasi anggaran, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan serta pertanggungjawaban kinerja keuangan instansi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa perencanaan anggaran memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan pada sektor publik. Rahman dan Lee (2021) menyatakan bahwa perencanaan anggaran yang disusun secara baik dan sistematis berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan melalui peningkatan kepatuhan terhadap prosedur dan ketentuan pengelolaan anggaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sari dan Nugroho (2021) yang membuktikan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, karena perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan program dan evaluasi kinerja. Selanjutnya, Rahmawati dan Yusuf (2021) menemukan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah, yang menunjukkan bahwa perencanaan anggaran merupakan elemen fundamental dalam mewujudkan pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan pengendalian intern, maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas keuangan yang dapat

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

diwujudkan. Pengendalian intern berperan penting dalam memastikan bahwa setiap proses pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan, berjalan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Sistem pengendalian intern yang memadai mampu mencegah terjadinya kesalahan, penyimpangan, dan penyalahgunaan wewenang, sekaligus meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disajikan. Kondisi tersebut mendukung terciptanya transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan daerah, sehingga akuntabilitas keuangan dapat terjaga secara berkelanjutan di lingkungan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Lampung.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengendalian intern memiliki peran strategis dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan sektor publik. Zhou dan Carter (2022) menemukan bahwa pengendalian intern berpengaruh kuat terhadap akuntabilitas keuangan, khususnya dalam meningkatkan keandalan pelaporan keuangan dan mengurangi risiko kesalahan serta penyimpangan informasi. Widodo dan Mulyani (2020) juga membuktikan bahwa penerapan Sistem pengendalian intern pemerintah secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan melalui penurunan kesalahan pencatatan dan penguatan kepatuhan terhadap prosedur keuangan. Hasil serupa dikemukakan oleh Rahmawati dan Yusuf (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dengan Realisasi Anggaran Sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa realisasi anggaran sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara perencanaan anggaran dan akuntabilitas. Namun demikian, karena koefisien interaksi bernilai negatif, maka realisasi anggaran cenderung melemahkan hubungan antara perencanaan anggaran dan akuntabilitas pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang baik belum tentu secara otomatis meningkatkan akuntabilitas apabila pada tahap realisasi masih terdapat ketidaksesuaian, keterlambatan, atau penyesuaian anggaran yang tidak sepenuhnya sejalan dengan rencana awal. Kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas perencanaan sebagai pedoman pertanggungjawaban, sehingga akuntabilitas keuangan lebih banyak ditentukan oleh kualitas perencanaan itu sendiri dibandingkan oleh kemampuan realisasi anggaran dalam memperkuat hubungan tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa realisasi anggaran tidak selalu berperan memperkuat hubungan antara perencanaan anggaran dan akuntabilitas keuangan. Pratama dan Hidayat (2020) menemukan bahwa ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran menyebabkan fungsi perencanaan sebagai alat pengendalian dan pertanggungjawaban keuangan menjadi kurang efektif. Utami dan Santoso (2021) juga menunjukkan bahwa realisasi anggaran yang sering mengalami penyesuaian selama tahun berjalan cenderung melemahkan peran perencanaan anggaran dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan instansi pemerintah.

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dengan Realisasi Anggaran Sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa realisasi anggaran sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara pengendalian intern dan akuntabilitas pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Lampung. Meskipun demikian, koefisien interaksi bernilai positif yang menunjukkan kecenderungan realisasi anggaran memperkuat hubungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian intern yang efektif belum tentu secara otomatis menghasilkan tingkat akuntabilitas keuangan yang lebih tinggi apabila pada tahap realisasi anggaran masih terdapat ketidaktepatan waktu, ketidaksesuaian prosedur, atau penyesuaian pelaksanaan anggaran yang tidak sepenuhnya mendukung sistem pengendalian yang telah dirancang. Kondisi tersebut dapat mengurangi peran realisasi anggaran sebagai faktor penguat dalam hubungan antara pengendalian intern dan akuntabilitas keuangan, sehingga akuntabilitas lebih banyak ditentukan oleh kekuatan dan konsistensi penerapan pengendalian intern itu sendiri dibandingkan oleh capaian realisasi anggaran dalam memperkuat hubungan tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa realisasi anggaran tidak selalu berperan signifikan dalam memperkuat hubungan antara pengendalian intern dan akuntabilitas keuangan sektor publik. Putra dan Wibowo (2020) menyatakan bahwa pengendalian intern memiliki pengaruh langsung yang lebih dominan terhadap akuntabilitas keuangan dibandingkan capaian realisasi anggaran karena berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dalam hubungan *principal-agent*. Temuan tersebut sejalan dengan Handayani dan Pramono (2021) serta Suryani dan Nugroho (2022) yang menemukan bahwa realisasi anggaran tidak memoderasi secara signifikan pengaruh pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan, terutama ketika fungsi monitoring dan evaluasi belum berjalan optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan anggaran dan pengendalian intern masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Namun demikian, realisasi anggaran sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara perencanaan anggaran dan akuntabilitas keuangan, serta tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara pengendalian intern dan akuntabilitas keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak terkait dan peneliti selanjutnya, yaitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Lampung, diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan melalui optimalisasi perencanaan anggaran, penguatan pengendalian intern, serta pemanfaatan sistem informasi keuangan yang terintegrasi agar keselarasan antara perencanaan dan realisasi anggaran dapat terjaga. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain atau memperluas objek penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas keuangan.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Z., Murdayanti, Y., & Nasution, H. (2020). *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 15(2), 212-232
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)*. Jakarta: BPKP
- Dewata, E., Jauhari, H., & El Auda, M. (2021). *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 5(2), 44–53
- Handayani, R., & Pramono, S. (2021). *Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan Sektor Publik Dengan Realisasi Anggaran Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik, 8(2), 145–156
- Imawan, A., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2019). *Peran Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Membangun Kepercayaan Publik*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 10(1), 156-175
- Juwita, R. (2014). *Pengaruh perencanaan Anggaran dan Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Publik pada Pemerintah Daerah Provinsi Banten*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 4(2)
- Musyarofah, & Indarti, M. G. K. (2024). *Pengaruh perencanaan Anggaran Dan Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dengan Realisasi Anggaran Sebagai Variabel Pemediasi*. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 14(1), 45–60
- Ndaomanu, D. A., & Davianti, A. (2024). *Akuntabilitas Melalui Transparansi dalam Perspektif Joko Widodo*. Perspektif Akuntansi, 7(3), 268-283
- Pratama, A., & Hidayat, R. (2020). *Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Akuntansi Sektor Publik, 6(2), 89–101
- Putra, A. R., & Wibowo, T. (2020). *Pengendalian Intern Dan Akuntabilitas Keuangan Dalam Perspektif Teori Keagenan Pada Organisasi Sektor Publik*. Jurnal Akuntansi Pemerintahan, 5(1), 23–34
- Rachman, Y., & Mustofa, H. (2025). *Transparansi Informasi Anggaran Dan Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah Daerah*. Jurnal Tata Kelola dan Keuangan Daerah, 7(1), 44–59
- Rahmawati, R. (2024). *Budget Planning and internal Control on local Financial Accountability through Budget Absorption at the regional Planning, Monitoring & evaluation Agency*. Jurnal Akuntansi Pemerintahan, 15(1), 101–118
- Rahmawati, S., & Yusuf, M. (2021). *Pengaruh Pengendalian Intern dan Perencanaan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah*. Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik, 6(2), 87–102
- Rahman, T., & Lee, H. (2021). *The Influence of Budget Planning Quality on Public Sector Financial Accountability*. Public Administration Review, 81(4), 612–625
- Sari, & Nugroho. (2021). *Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jurnal Reformasi Administrasi, 8(1), 33–45
- Sonjaya, Y. (2025). *The Role of internal Control Systems in Enhancing local Government financial Reporting Accountability*. Economics and Journal of Accounting (EJA), 19(1), 44–60

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Suryani, D., & Nugroho, P. (2022). *Peran Realisasi Anggaran Dalam Memoderasi Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah*. Jurnal Akuntansi Publik, 10(3), 201–213
- Utami, N. P., & Santoso, B. (2021). *Peran Realisasi Anggaran Dalam Hubungan Antara Perencanaan Anggaran Dan Akuntabilitas Keuangan Instansi Pemerintah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 9(1), 55–67
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati, D. (2017). *Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola alokasi Dana Desa (ADD)*. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2(2), 1-20
- Widodo, A., & Mulyani, S. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 5(1), 51–63
- Zhou, M., & Carter, J. (2022). *Internal Control Systems and Financial Accountability in Government Agencies*. Journal of Government Accounting Research, 14(2), 112–129